

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG AKSEPTOR KB SUNTIK

Suyati

Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan ,
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

ABSTRACT

The use of contraception is a shared responsibility of men and women as couples , so that the chosen contraceptive method reflects the needs and desires of the husband and wife . In the use of male contraception , such as condoms and fasetomi , while the husband has the primary responsibility , as a wife when users konrasepsi , the husband can play an important role in supporting his wife and ensure the effective use of contraceptives . Husband and wife should be mutually supportive in the use of contraceptive methods because my family planning and reproductive health is not just a business man or woman saja. Penelitian aims to analyze the influence of husband's support of the accuracy of repeat visits Kb injectable acceptors. The research method used was a cross sectional analytic study . Respondents in this study is the acceptor Kb injections met the study criteria were 35 people using consecutive sampling technique . The data collected will be processed and analyzed using the Mann - whitney. Hasil statistical tests showed that the majority of the husband to provide enough support for 62.86 % , and most of the acceptor Kb re- injecting a visit Watu is exactly 74.29 % . Based on Mann Whitney test showed a significance of 0.001 , which means there are significant support to the accuracy of repeat visits husband Kb injectable acceptors . The conclusion is there is the influence of husband's support of the accuracy of repeat visits Kb injectable acceptors.

Keywords : Support Husband , Acceptor , Injecting KB

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan penduduk Indonesia pada 2011 bisa mencapai 241 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2013 hanya 243 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, karena itu BKKBN berpendapat untuk

menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu semua pihak harus bekerja keras untuk melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Program keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan

utama bagi wanita. Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu di dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas akan meningkatkan tingkat kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak serta kesehatan reproduksi (Prawiroharjo,2006)

Akseptor KB baru secara nasional sampai dengan bulan Desember 2012 sebanyak 9.388.374 akseptor. Prosentasenya adalah sebagai berikut : 706.102 akseptor IUD (7,52%), 131.053 akseptor MOW (1,40%), 27.680 akseptor MOP (0,29%), 766.461 akseptor kondom (8,16%), 806.532 akseptor Implant (8,59%), 4.406.898 akseptor suntikan (46,94%), dan 2.543.648 akseptor Pil (27,09%) (BKKBN, Jatim 2012).

Menurut BKKBN Jatim 2012 pencapaian proporsi akseptor KB aktif pada tahun 2012 yaitu KB IUD / AKDR : 7,46 % , MOW : 3,41%, MOP : 0,31%, Kondom : 0,80 % , PIL : 15,18%, Suntik : 68,08%, Implant : 4,76%, dan Berdasarkan BKKBN Jombang 2012 pencapaian proporsi akseptor KB aktif pada tahun 2012 yaitu KB IUD / AKDR : 4,97 % , MOW : 1,76%, MOP :

0,38%, Kondom : 2,06 % , PIL : 16,76%, Suntik : 69,78%, Implant : 3,31%

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga (Maryani, 2008). Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBN (2007). Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya (Kusumaningrum, 2009).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Dalam

penggunaan kontrasepsi pria, seperti kondom dan fasetomi, suami mempunyai tanggungjawab utama sementara, bila istri sebagai pengguna kontrasepsi, suami dapat memainkan peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektifitas pemakaian kontrasepsi. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja (BKKBN, 2000)

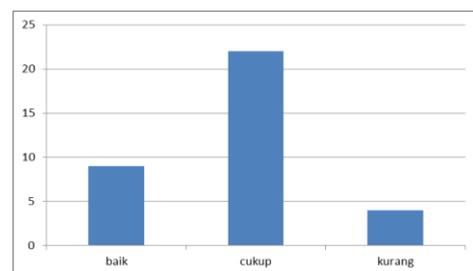
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di BPM Suyati dusun klegen kepuhkembeng peterongan jombang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor Kb suntik di BPM Suyati dusun klegen kepuhkembeng peterongan. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor Kb suntik yang datang untuk melakukan kunjungan ulang yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan suami menggunakan kuesioner dan skala datanya adalah ordinal dengan tiga kriteria yaitu baik, cukup dan kurang,

sedangkan untuk variabel ketepatan kunjungan ulang menggunakan kartu peserta Kb dan skala datanya adalah nominal dengan dua kriteria yaitu tepat dan tidak tepat. Data yang terkumpul akan diolah melalui tahapan editing, coding, skoring dan tabulating. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-Test*.

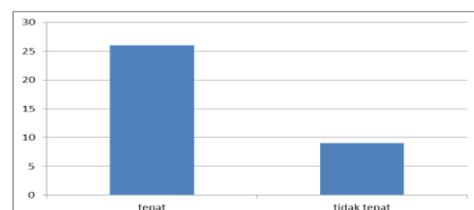
HASIL PENELITIAN

Diagram 1. Distribusi Dukungan Suami



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dukungan suami pada akseptor Kb suntik dengan kategori baik sebanyak 9 orang (25,71%), dukungan suami dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (62,86%) dan dukungan suami dengan kategori kurang sebanyak 4 orang (11,43%).

Diagram 2. Distribusi Ketepatan Kunjungan Ulang



Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa akseptor Kb suntik yang melakukan kunjungan ulang dengan tepat waktu

sebanyak 26 orang (74,29%) dan akseptor Kb suntik yang melakukan kunjungan ulang dengan tidak tepat waktu sebanyak 9 orang (25,71%).

Tabel 1. Distribusi Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik

Dukungan suami	Kunjungan ulang		Total
	tepat	Tidak tepat	
Baik	9 (25,7%)	0 (0%)	9 (25,7%)
Cukup	17 (48,6%)	5 (14,3%)	22 (62,9%)
Kurang	0 (0%)	4 (11,4%)	4 (11,4%)
Total	26 (74,3%)	9 (25,7%)	35 (100%)

Mann-whitney U-Test : 42,500

Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa akseptor Kb suntik yang melakukan kunjungan ulang dengan tepat waktu sebanyak 74,3% dengan dukungan suami baik 25,7%, cukup 48,6% dan dukungan suami kurang 0%. Akseptor Kb suntik yang tidak melakukan kunjungan ulang dengan tepat sebanyak 25,7% dengan dukungan suami baik 0%, cukup 14,3% dan dukungan suami kurang 11,4%.

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney U-Test* didapatkan

hasil 42,500 dengan *asymp.sig* 0,001 yang berarti ada pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang akseptor Kb suntik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa dukungan suami kepada akseptor Kb suntik adalah sebagian besar cukup mendukung yaitu 62,86%. Dukungan dapat diartikan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau

ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya sebagai kognisi individual atau dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Kurniawati, 2007).

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 74,29% akseptor Kb suntik melakukan kunjungan ulang dengan tepat waktu. Kepatuhan terhadap jadwal kunjungan ulang akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) suntik sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan serta menyukseskan program keluarga berencana nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (Rafidah, 2012). Kunjungan ulang atau kontrol oleh akseptor Kb suntik harus dilakukan secara tepat sesuai jangka waktu masing masing

kontrasepsi suntik. Jangka waktu kontrasepsi suntik depomedroksiprogesteron acetat diberikan setiap 3 bulan sekali sedangkan kontrasepsi suntik kombinasi diberikan setiap 1 bulan sekali. Jadwal kunjungan ulang tersebut dapat dilihat oleh akseptor Kb suntik pada kartu peserta Kb yang telah didokumentasikan oleh bidan.

Berdasarkan hasil Uji statistik *mann-Whitney U-Test* menunjukkan hasil 42,500 dengan *Asymp. Sig* 0,001 yang berarti terdapat pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang akseptor kb suntik. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik. Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal (Rafida, 2012).

Peningkatan partisipasi laki-laki dalam KB dan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan masyarakat secara luas akan anggapan salah bahwa "KB urusan perempuan" (Anggraeni, 2007). Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Bentuk partisipasi pria dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk partisipasi pria secara tidak langsung antara lain Memilih kontrasepsi yang cocok yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, Membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar, seperti mengingatkan saat minum pil KB, dan mengingatkan istri untuk control, Membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi, Mengantarkan istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, Mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan tidak cocok,

Menggantikan pemakaian kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan (Sukardi, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagian besar suami akseptor Kb suntik memberikan dukungan yang cukup yaitu 62,86%. Sebagian besar akseptor Kb suntik melkukan kunjungan ulang dengan tepat yaitu 74,29%. Terdapat pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang akseptor Kb suntik. Saran bagi petugas kesehatan khususnya bidan pada saat memberikan asuhan atau konseling tentang Kb hendaknya selalu mengikutsertakan keluarga pada umumnya dan suami akseptor Kb pada khususnya. Bagi akseptor kb hendaknya selalu melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan berdasarkan kontrasepsi yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni M, dkk. 2007. *Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Yang Berwawasan Gender*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 2, No.2 Juli 2007

BKKBN. 2007. Buletin Program KB Nasional No.2 Tahun 2007

BKKBN. 2011. *Perkembangan Pencapaian Peserta KB baru Menurut Alat Kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>

BKKBN. 2007. Buletin Program KB Nasional No.2 Tahun 2007

Kurniawati, Ninuk dian, 2007. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS". Jakarta. SalembaMedika

Kusumaningrum R. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada PUS. Semarang : FK UNDIP

Prawirohardjo S. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP

Rafida I, dkk. 2012. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik*. Surabaya : Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR

Sukardi. 2011. *Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana*. <http://sulbar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=112>